

## DESKRIPSI KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 17 PONTIANAK

Nelsi Arisandi<sup>1</sup>, Siti halijah<sup>2</sup>, Suparjan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia .

e-mail korespondensi: <sup>1</sup>[nelsiasandi@gmail.com](mailto:nelsiasandi@gmail.com) <sup>2</sup>[siti.halidjah@kip.untan.ac.id](mailto:siti.halidjah@kip.untan.ac.id) <sup>3</sup>[suparjan@untan.ac.id](mailto:suparjan@untan.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 26-02-2022  
Disetujui: 03-04-2022

#### Kata Kunci:

Deskripsi,  
Kesalahan  
Berbahasa,  
Karangan

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam penulisan karangan yang dilakukan oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Data dalam penelitian ini diambil dari karangan siswa yang berjumlah 21 yang kemudian diidentifikasi dengan menerapkan metode baca dan catat. Instrumen penelitian ini adalah instrumen manusia, yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2004). Temuan menunjukkan bahwa siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota telah melakukan beberapa kesalahan dalam penulisan karangan mereka dalam hal penggunaan huruf kapital, ejaan dan tanda baca. Singkatnya, 427 (73,75%) kesalahan penggunaan huruf kapital, 60 (10,36%) kesalahan ejaan kata, dan 92 (15,89%) kesalahan tanda baca telah ditemukan dalam karangan siswa.

**Abstract:** The aim of this study is to identify mistakes in composition writing made by the fifth class student of Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. The data in this study was taken from students' composition and 21 compositions were identified by applying reading and recording method. The instrument of this study was human instrument in which the researcher act as the instrument. The collected data were then analyzed by using Miles and Huberman model (2004). The findings indicate that the fifth class students in Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota had made some mistakes in their composition writing in term of capitalization, spelling and punctuation. To sum up, 427 (73,75%) incorrect capitalizations, 60 (10,36%) word misspellings, and 92 (15,89%) punctuation mistakes had been found in students' compositions.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.7874>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan menjadi salah satu pembelajaran yang penting dikarenakan pembelajaran ini ditujukan agar siswa memiliki keterampilan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Sebagaimana yang dikatakan perlu diketahui bahwasanya peran bahasa sangat penting dimana peran bahasa terbagi menjadi dua, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan (Abidin, 2012). Sehingga dapat

dikatakan bahwa mutu pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada mutu pendidikan nasional.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa Indonesia yang meliputi 4 keterampilan, yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan yang disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu keterampilan yang bersifat *reseptif* dan *produktif*. Keterampilan yang bersifat *reseptif* ialah keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan yang bersifat *produktif* ialah keterampilan berbicara dan menulis.

Keempat keterampilan yang terdapat dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya saling memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Contohnya ialah ketika seseorang menggunakan keterampilan berbicaranya untuk menceritakan ulang sebuah kisah yang tentunya harus membaca atau mendengarkan terlebih dahulu, dan begitu pula dengan keterampilan lainnya termasuk keterampilan menulis. Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya. Pasalnya, untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan bukanlah hal yang mudah. Untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan harus mengikuti kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Hal ini bertujuan agar memudahkan penyampaian dan penyerapan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembaca, karena apabila cara penulisan tidak disesuaikan pada kaidah tata bahasa yang berlaku bisa mengakibatkan pembaca harus berpikir keras untuk memahami maksud dari tulisan tersebut. Dalam tulisan, sering sekali terjadi kesalahan dalam ejaan. Penyebabnya antara lain penulis masih kurang paham mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, dan faktor lingkungan penulis. Berbagai kesalahan ejaan yang terjadi dalam tulisan tentunya akan berdampak pada pemahaman pembaca. Akibat selanjutnya, pembaca menjadi mempunyai penafsiran yang salah atau berbeda mengenai isi tulisan itu.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung terhadap orang lain. Menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi melalui aksara atau tulisan (Alek dan Achmad, 2011). Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2015) juga menyebutkan beberapa unsur yang terdapat dalam kegiatan menulis, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini artinya terjadi komunikasi yang baik antara pembaca dan penulis.

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan komunikasi dengan menggunakan aksara atau tulisan. Salah satu bentuk dari aktifitas menulis adalah kegiatan mengarang sebagai wahana bagi penulis untuk mengungkapkan kandungan buah pikirannya kepada orang lain dengan tatanan bahasa yang tersusun dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa aktifitas mengarang merupakan suatu proses kegiatan berpikir manusia yang di dalamnya sang penulis ingin menyampaikan kandungan pikirannya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya yang tersusun secara teratur (Dalman, 2015 & Sandyagraha dkk, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa membuat sebuah karangan adalah sebuah aktifitas berbahasa dalam bentuk tulisan di mana sang penulis menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain atau diri sendiri.

Salah satu syarat karangan dikatakan baik adalah pemakaian bahasa yang dapat diterima, yaitu pemakaian bahasa harus mengikuti kaidah bahasa yang ada. Di dalam bahasa Indonesia, kaidah berbahasa diatur di dalam PUEBI (Panduan Umum Bahasa Indonesia) dan salah satu komponen penting dalam berbahasa yang perlu diperhatikan adalah ejaan. Finoza (2018) mengungkapkan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi

oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis (Finoza, 2018). Ejaan ialah tata cara penulisan menurut ukuran yang baku. Termasuk di dalamnya: masalah pemakaian huruf; pemakaian huruf kapital dan huruf miring; penulisan kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata depan dan partikel lain, angka dan bilangan; serta penulisan unsur serapan atau pungutan. Di samping itu, penggunaan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang kurang tepat terutama dalam bentuk tulis juga dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap sebuah ide yang tertuang dalam sebuah tulisan (Pujiatna, 2018) sehingga pemahaman tentang penggunaan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar perlu untuk dipelajari.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang kompleks, yang harus diajarkan dengan sebaik mungkin oleh guru. Namun, dengan adanya kondisi pandemi *Covid-19* yang kini sedang melanda seluruh dunia, khususnya Indonesia (Kompas, 2020), tentunya berdampak pada proses belajar mengajar sehingga guru dan siswa harus merasakan pengalaman belajar yang baru, yaitu melangsungkan pembelajaran melalui komunikasi dalam jaringan (*daring*) karena harus mematuhi protokol kesehatan terbaru yang melarang adanya kerumunan orang dan menjaga jarak antar satu sama lain untuk meminimalisir serta memutus rantai penularan dari virus *Covid-19* tersebut. Oleh karena itu, aktifitas pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan harus tetap dijalankan dengan baik sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya keterampilan menulis siswa yang duduk dibangku sekolah dasar.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh di lokasi penelitian menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran antara pendidik dan siswa hanya difasilitasi dengan *platform* sederhana berupa aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini dominan digunakan oleh pendidik dan siswa di sekolah untuk melaksanakan model pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Keadaan ini menyebabkan sulitnya guru untuk berinteraksi dengan siswa saat penyampaian materi pelajaran dan salah satunya adalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis dalam sebuah karangan di mana potensi kesalahan-kesalahan berbahasa dalam bentuk tulisan seperti kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital dan pilihan kata dapat terjadi secara masif.

Beberapa studi tentang kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa dalam sebuah karangan telah banyak dilakukan (Safawi, 2017; Afiana, 2018; Pitaloka, 2019) tetapi identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa dalam sebuah karangan di sekolah dasar di mana aktifitas pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka masih sangat terbatas khususnya di sebuah sekolah di Kota Pontianak. Oleh karena itu, studi tentang kesalahan-kesalahan berbahasa khususnya dalam sebuah karangan di tingkat sekolah dasar dirasa perlu untuk dilakukan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran bahasa di sekolah dasar di kota-kota lain di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

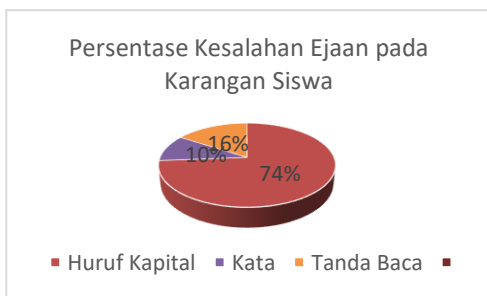
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Partisipan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu guru kelas sebagai informan dan karangan siswa kelas V-C

sebagai sumber data. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, dimana dokumen yang di dapat adalah hasil karangan yang ditulis oleh siswa kelas V-C, kemudian dokumen tersebut diidentifikasi dengan teknik baca dan catat. Pada penelitian ini, peneliti menjadi *human instrument* yang mengharuskan peneliti memiliki pemahaman yang baik mengenai penulisan ejaan. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (2004) yang terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, uji keabsahan data dilakukan dengan melakukan peningkatan ketekunan pengamatan yang mengharuskan peneliti memiliki banyak referensi untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penulisan ejaan yang baik dan benar.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari total seluruh kesalahan ejaan yang ada pada teks karangan siswa kelas V-C SDN 17 Pontianak Kota, kesalahan pemakaian huruf kapital menjadi kesalahan dengan persentase terbanyak dengan jumlah 427 kesalahan atau 73,75%. Sementara itu, kesalahan yang lainnya adalah kesalahan penulisan kata dengan jumlah 60 kesalahan atau 10,36% dan kesalahan pemakaian tanda baca dengan jumlah 92 kesalahan atau 15,89%.

Data kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas V SDN 17 Pontianak Kota dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Kesalahan Ejaan pada Karangan Siswa

#### 1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital yang ditemukan berjumlah 427 kesalahan. Kesalahan huruf kapital terdapat pada seluruh data yang diidentifikasi. Peneliti mengidentifikasi kesalahan penulisan kata berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Setelah dilakukan identifikasi, didapatkan beberapa kesalahan penulisan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Tidak menuliskan huruf kapital sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Dalam karangan siswa banyak ditemukan kesalahan dimana siswa tidak menuliskan huruf kapital sebagai huruf pertama pada kata di awal kalimat. Peneliti menemukan sebanyak 333 kesalahan.

Contoh: **setiap** hari **Kami** hanya keluar untuk berjemur diteras saja.

b. Tidak menuliskan huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang.

Dari keseluruhan karangan siswa ditemukan sebanyak 3 kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan nama orang.

Contoh: Liburan Sekolah Semester ini **naura** menghabiskan waktu bersama keluarga dengan berlibur ke rumah nenek dan rumah saudara.

c. Tidak menuliskan huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan. Pada seluruh karangan yang ditulis oleh siswa ditemukan sebanyak 2 kesalahan pada penulisan nama kitab suci.

Contoh: Dan akhirnya saya membeli sebuah **al-quran** beserta terjemahannya.

d. Tidak menuliskan huruf kapital sebagai huruf pertama nama bulan dan nama hari. Dari 21 karangan yang diteliti, ditemukan sebanyak 6 kesalahan penulisan nama bulan dan hari.

Contoh: Hari **minggu** kami sekeluarga bersiap-siap untuk berangkat liburan dan tidak lupa dengan mematuhi protokol kesehatan.

e. Tidak menuliskan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografis.

Ditemukan sebanyak 25 kesalahan penulisan nama geografis dalam karangan yang ditulis oleh siswa.

Contoh: Sampai di **riam ensilling** saya harus berjalan kaki lagi untuk sampai ke wisata air tersebut.

f. Tidak memakai huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa.

Kesalahan penulisan nama bangsa yang ditemukan pada seluruh data karangan hanya terdapat sebanyak 1 kesalahan saja.

Contoh: Kami juga biasanya nonton dirama **korea**.

g. Tidak memakai huruf kapital sebagai huruf pertama nama organisasi.

Peneliti menemukan sebanyak 3 kesalahan penulisan nama organisasi yang ditulis oleh siswa dalam karangannya.

Contoh: Ada juga saya melihat kantor **pT.Antam unit bauksit**, saya baru tahu ternyata Tayan adalah salah satu penghasil bauksit di kalbar.

h. Tidak menuliskan huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (kecuali kata tugas) pada judul karangan. Terdapat sejumlah 35 kesalahan pada penulisan judul karangan yang ditulis oleh siswa.

Contoh: Liburan **bersama** Keluarga

i. Menggunakan huruf kapital pada penulisan hubungan kekerabatan yang bukan penyapaan dan pengacuan.

Ditemukan sebanyak 16 kesalahan penulisan

hubungan kekerabatan pada karangan siswa.

Contoh: Pada saat libur saya dan **Kakak** hanya dirumah saja.

Dari keseluruhan kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan terbanyak ditemukan pada penulisan huruf kapital yang tidak ditulis sebagai awal kalimat, yaitu 333 kesalahan. Sementara itu, kesalahan penulisan huruf kapital yang paling sedikit ditemukan adalah pada penulisan nama bangsa, yaitu hanya 1 kesalahan.

## 2. Kesalahan penulisan kata

Kesalahan penulisan kata yang ditemukan berjumlah 60 kesalahan. Dari seluruh karangan yang ada, terdapat beberapa karangan yang tidak memiliki kesalahan dalam penulisan kata. Peneliti menganalisis kesalahan penulisan kata berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Setelah dianalisis, didapatkan kesalahan-kesalahan penulisan kata meliputi:

### a. Kesalahan penulisan kata dasar.

Dalam karangan yang ditulis siswa terdapat 20 kesalahan penulisan kata dasar.

Contoh: Kami juga biasanya nonton **dirama** korea.

### b. Kesalahan penulisan kata depan.

Dari seluruh karangan yang ditulis siswa terdapat 31 kesalahan penulisan kata depan.

Contoh: Liburan tahun ini saya hanya **dirumah** saja.

### c. Kesalahan penulisan gabungan kata.

Dari 21 karangan yang ditulis siswa terdapat 4 kesalahan penulisan gabungan kata.

Contoh: Sesampainya di sana kami langsung bermain dan mandi di bawah **airterjun** Pancor Aji.

### d. Kesalahan penulisan partikel kata.

Terdapat 3 kesalahan penulisan partikel kata yang ditemukan dalam karangan siswa.

Contoh: Setelah makan dan beserta keluarga **kamiPun** pergi ke tempat keluarga yang lagi sakit.

### e. Kesalahan penulisan kata ganti.

Ditemukan sebanyak 2 kesalahan penulisan kata ganti pada seluruh data karangan siswa.

Contoh: Lalu kedua orangtuaku menyuruh saya ganti pakaian karena **pakaian ku** basah kuyup dan penuh dengan pasir.

Dari keseluruhan kesalahan penulisan kata, kesalahan terbanyak ditemukan pada penulisan kata depan yaitu sebanyak 31 kesalahan. Sementara itu, kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah pada penulisan partikel sebanyak 2 kesalahan.

## 3. Kesalahan pemakaian tanda baca

Kesalahan penulisan tanda baca yang ditemukan berjumlah 92 kesalahan. Kesalahan tanda baca terdapat pada seluruh data yang diidentifikasi. Peneliti

mengidentifikasi kesalahan pemakaian tanda baca berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Setelah dilakukan identifikasi, didapatkan beberapa kesalahan penulisan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

### a. Kesalahan pemakaian tanda titik.

Dari keseluruhan karangan yang ditulis siswa terdapat 50 kesalahan pemakaian tanda titik (.).

Contoh: Aku mulai belajar **dirumah.** karena merebaknya corona mulai 16 Maret lalu.

### b. Kesalahan pemakaian tanda koma

Dalam karangan yang ditulis siswa terdapat 30 kesalahan pemakaian tanda koma (,).

Contoh: Liburan tahun ini terasa berbeda, memang sih setiap tahun Aulia jarang **liburan tapi** kali ini sangat-sangat berbeda.

### c. Kesalahan pemakaian tanda hubung.

Dari 21 karangan yang ditulis siswa terdapat 10 kesalahan pemakaian tanda hubung.

Contoh: Meskipun dalam suasana **covid 19** ini, kita harus semangat, rajin berolahraga agar tubuh menjadi sehat.

### d. Kesalahan pemakaian tanda elipsis.

Ditemukan sebanyak 2 kesalahan pemakaian tanda elipsis dalam seluruh karangan yang ditulis oleh siswa.

Contoh: Amin...

Dari seluruh kesalahan pemakaian tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa, kesalahan pemakaian tanda titik menjadi kesalahan yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 50 kesalahan. Sementara itu, kesalahan pemakaian tanda baca yang paling sedikit ditemukan adalah pemakaian tanda baca elipsis, yaitu sebanyak 2 kesalahan.

## D. PEMBAHASAN

Kesalahan penulisan ejaan dapat dikategorikan sebagai salah satu kesalahan berbahasa dikarenakan telah terjadi penyimpangan kaidah berbahasa yang telah diatur dalam PUEBI (Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Pendapat ini sejalan dengan Setyawati (2013) yang menyatakan bahwa dalam berbahasa bisa dianggap salah apabila menyimpang dari norma kemasyarakatan atau kaidah tata bahasa. Ejaan merupakan salah satu komponen penting dalam penulisan. Finoza (2018) mengungkapkan bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Oleh karena itu, ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis kesalahan ejaan yang akan dideskripsikan, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan tanda baca. Ketiga aspek utama penelitian tersebut sudah diatur tata cara penggunaannya di dalam Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Setelah diidentifikasi, peneliti menemukan sebanyak 427 kesalahan penulisan huruf kapital yang terdapat dalam

pada karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Kesalahan penulisan huruf kapital terbagi ke dalam 9 jenis kesalahan, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat, kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang, kesalahan penulisan huruf kapital pada nama bulan dan hari, kesalahan penulisan huruf kapital pada nama geografis, kesalahan penulisan huruf kapital pada nama organisasi, penulisan huruf kapital pada penulisan judul, dan kesalahan huruf kapital pada penulisan hubungan kekerabatan. Hasil penelitian mengenai kesalahan penulisan huruf kapital ini sejalan dengan hasil penelitian Prawisti (2012) & Pitaloka, Purnamasari, Arifin (2019), yaitu kesalahan penulisan huruf kapital menjadi kesalahan yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa dibandingkan dengan kesalahan penulisan kata dan kesalahan pemakaian tanda baca.

Berbanding terbalik dengan kesalahan penulisan huruf kapital, dalam penelitian ini kesalahan penulisan kata menjadi kesalahan yang jumlahnya paling sedikit, yaitu sebanyak 60 kesalahan. Kesalahan penulisan kata terbagi menjadi 5 jenis kesalahan yang menyimpang dari kaidah dalam Panduan Umum Bahasa Indonesia (PUEBI), yaitu kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan gabungan kata, kesalahan penulisan partikel, dan kesalahan penulisan kata ganti. Kesalahan ini meliputi juga kelebihan huruf dan kekurangan huruf dalam penulisan kata, sejalan dengan hasil penelitian Khoirurrohman (2018), dalam penelitiannya ia menemukan beberapa kesalahan penulisan kata yang ditulis kurang huruf dan juga kelebihan huruf. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prastiwi (2012) yang menampilkan bahwa persentase kesalahan penulisan kata cenderung lebih banyak ditemukan dibandingkan kesalahan pemakaian tanda baca.

Kesalahan pemakaian tanda baca pada penelitian ini menduduki posisi ke dua terbanyak setelah kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu sebanyak 92 kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca ini terbagi ke dalam 4 jenis kesalahan yang menyimpang dari kaidah dalam Panduan Umum Bahasa Indonesia (PUEBI), yaitu kesalahan pemakaian tanda titik, kesalahan pemakaian tanda koma, kesalahan pemakaian tanda hubung, dan kesalahan pemakaian tanda elipsis. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prastiwi (2012) yang menampilkan bahwa persentase kesalahan penulisan kata cenderung lebih banyak ditemukan dibandingkan kesalahan pemakaian tanda baca.

Kesalahan penulisan ejaan dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa siswa masih belum menguasai keterampilan menulis. Maka dari itu, diperlukan pengajaran yang lebih detail mengenai ejaan bagi siswa untuk mencegah dan meminimalisir kesalahan ejaan pada penulisan selanjutnya.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa kesalahan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada seluruh karangan berjumlah 427 kesalahan (73,75%). Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan penulisan huruf kapital di awal kalimat, kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang, kesalahan penulisan huruf kapital pada nama bulan dan hari, kesalahan penulisan huruf kapital pada nama geografis, kesalahan penulisan huruf kapital pada nama organisasi, penulisan

huruf kapital pada penulisan judul, dan kesalahan huruf kapital pada penulisan hubungan kekerabatan.

Kesalahan penulisan kata yang terdapat pada seluruh karangan berjumlah 60 kesalahan (10,36%). Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan kata ganti, dan kesalahan penulisan partikel kata.

Kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada seluruh karangan berjumlah 92 kesalahan (15,89%). Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan pemakaian tanda titik, kesalahan pemakaian tanda koma, dan kesalahan pemakaian tanda hubung.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis akan menyampaikan saran, yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan membatasi jumlah kata pada karangan agar lebih mudah untuk menemukan letak kesalahan penulisan dan setiap karangan yang ditulis oleh siswa tidak terlalu jauh berbeda antar satu dengan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Afiana, Nur. (2018). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Vol.1.
- Alek, dan Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- Khoirurrohman, T. (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, 8(2), 70-77.
- Kompas.com (2020, 12 Agustus)., Pendidikan Daring di Masa Covid-19. Diakses pada 20 Desember 2020, dari <https://www.kompas.com/edu/read2020/08/12/112834471/pendidikandaring-di-masa-covid-19?page=all>.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press
- Pitaloka, Tyas, Iin Purnamasari, & Zainal Arifin. (2019). *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Teks Deskriptif Tema Indahny Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah , Dasar*. **ANACITTA Journal of Primary and Children's Education**. Vol 2, No 1.
- Pujiatna, Tri. (2018). *Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Menulis Mahasiswa baru Sebagai Bahan Penyusunan Silabus MKU Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*. Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 5(1):91
- Prawisti, D. N. (2012). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Depok [Skripsi]*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sapawi, Sapawi. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Stilistika. Vol 3, No 2.

- Sandyagraha, I Dewa Nyoman Gde, I Wayan Numertayasa, I Putu Oka Suardana. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Siswa Kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli*. Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Vol.4, No. 1 Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: Rajawali Pers.